



## IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

 Riana Anjarsari\*<sup>1)</sup>,  Mahroso Doloh<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>2)</sup> Hatyaiwattayakarn Scholl, Hatyai, Songkhla, Thailand

✉ [riana.anjarsari@metrouniv.ac.id](mailto:riana.anjarsari@metrouniv.ac.id)\* (Correspondence)

### Article Information

Article history:  
Received  
September 17, 2024  
Revised  
September 20, 2024  
Accepted  
November 20, 2024

### Abstract

This research aims to provide information regarding the implementation of educational supervision at SD IT Wahdatul Ummah Metro, Lampung, SDI Darul Amin Hidayatullah, Kota Gajah, Lampung Tengah, and SD Negeri 6 Metro Timur, Metro. This research uses descriptive qualitative research. Data obtained through structured interviews and direct observation. The results of the research show that educational supervision has been running in elementary schools in Metro and Central Lampung using classroom observations, class visits, monitoring, training *online* nor *offline*, seminar, *workshop*, teacher portfolio, KKG, and webinars.

**Keywords:** *implementation, supervision, educational*

How to cite: Anjarsari, R., and Doloh, M., Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar, Volume 08, Nomor 02, Edisi Juli-Desember 2024; 106—116;  
<https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v8i2.9817>.



This is an open access article under the CC BY SA

## PENDAHULUAN

Pembicaraan terkait supervisi pendidikan tentu tidak dapat lepas dari peningkatan kompetensi pendidik. Setiap jenjang pendidikan pasti melaksanakan supervisi pendidikan. Hal itu karena supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Dengan kegiatan supervisi pendidikan, pendidik akan mendapatkan bimbingan dan penilaian yang membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, dengan adanya supervisi pendidikan, maka pendidik juga dapat menciptakan pembelajaran dan kelas yang berkualitas. Mengingat dalam pendidikan, tentu terdapat masalah, misalnya saja kurangnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (Rahman dan Akbar, 2021).

Lebih lanjut, kepala sekolah yang dalam hal ini sebagai supervisor tentu bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pendidik di sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan, karena peningkatan kemampuan pendidik dalam pembelajaran sangat diperhatikan secara berkelanjutan oleh pengawas pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan supervisi pendidikan, khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Penelitian ini terfokus pada tiga sekolah dasar yang dalam hal ini yaitu di SD IT Wahdatul Ummah di Metro, SDI Darul Amin Hidayatullah, dan SD Negeri 6 Metro Timur sebagai sekolah yang telah

menerapkan supervisi pendidikan khususnya terhadap meningkatkan kemampuan pendidik di lingkungan ketiga sekolah tersebut.

Adams dan Dickey (dalam Sahertian, 2014) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan sebuah program yang dicanangkan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Good Carter (dalam Sahertian, 2014) yang juga menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha petugas sekolah dalam memimpin para guru dan petugas untuk memperbaiki pembelajaran, perkembangan guru, bahkan sampai pada materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan kedua ahli di atas, supervisi pendidikan dalam pandangan Mc Nerney (dalam Sahertian, 2014) merupakan kegiatan memberikan arahan serta penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran. Tentu hal tersebut senada dengan pendapat Kimbal Wiles (dalam Sahertian, 2014) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan ini merupakan bantuan untuk dapat memperbaiki situasi pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan beberapa pendapat ahli di atas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan upaya memberikan layanan kepada para guru baik dalam hal individual maupun berkelompok untuk memperbaiki pembelajaran (Saharudin, 2022).

Perbaikan pembelajaran yang dalam kegiatan supervisi pendidikan tentu bergantung pada kreativitas maupun keterampilan supervisor dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Lebih lanjut, supervisi pendidikan terbagi menjadi dua teknik (Sahertian, 2014) yakni (1) supervisi yang bersifat individu yang meliputi kunjungan kelas, inter-visitasi, observasi kelas, menilai diri sendiri, percakapan pribadi, dan seleksi sumber materi; (2) bersifat kelompok yang meliputi orientasi bagi guru baru, rapat guru, panitia penyelenggara, tukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk staf. Dengan teknik supervisi pendidikan di atas, kepala sekolah dapat memilih teknik supervisi yang baik dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga dapat mengkreasikan teknik supervisi pendidikan sehingga guru dapat menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan memilih teknik supervisi yang tepat, maka guru dapat meningkatkan kompetensi serta menggunakan metode pembelajaran yang terbaru. Hal tersebut selaras dengan Muslimin (2023) yang mengatakan bahwa dengan pemilihan metode dan teknik supervisi, maka kemampuan guru meningkat sehingga belajar mengajar yang efektif dan efisien. Implementasi supervisi di sekolah tentu supervisor dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki sifat tegas dan mampu menjadi pengendali serta pengawas oleh guru (Mukhlisin, 2020). Lebih lanjut, Waluya (2013) juga menjelaskan pada sekolah dasar, kepala sekolah juga sebagai supervisor untuk menjalankan sistem pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait supervisi pendidikan di sekolah dasar khususnya di SD IT Wahdatul Ummah di Metro, SDI Darul Amin

Hidayatullah, dan SD Negeri 6 Metro Timur tanpa membandingkan pelaksanaan supervisi pendidikan antar sekolah.

Penelitian tentang supervisi pendidikan juga dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif” oleh Besse Maharwati. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dalam sekolah SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo yakni supervisi kelompok, supervisi individu, supervisi klinis. Pada supervisi kelompok dilakukan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), supervisi individu yang terjadwal pada semester ganjil/genap, supervisi klinis berdasarkan permintaan yang dibutuhkan pendidik. Lebih lanjut, penelitian Maharwati juga menjelaskan tentang upaya dan faktor pendukung supervisi pendidikan. Adapun pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo yakni upaya kepala sekolah untuk mencapai prestasi melalui mendorong dan membimbing pendidik serta peserta didik baik dalam akademik maupun nonakademik. Pelaksanaan supervisi pendidikan juga didukung oleh faktor dari pendidik yang memiliki motivasi tinggi serta juga fasilitas yang memadai.

*Kedua*, “Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor” oleh Nita Karmila dan Yudhie Suchyadi. Penelitian Karmila *et al.* tersebut menjelaskan bahwa supervisi pendidikan yang dilaksanakan yakni supervisi kurikulum yang terkait administrasi belajar mengajar, supervisi sumber daya manusia, dan supervisi sarana dan prasarana. Lebih lanjut, Karmila juga menjelaskan bahwa supervisi kurikulum di Sekolah Alam Bogor ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mingguan dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, untuk evaluasi pembelajaran pada Sekolah Alam Bogor yang disebut dengan SALAM (Spirit, Akhlaq, Learning, Advance, Meaning. Dengan kata lain, Sekolah Alam Bogor memiliki ciri khas dalam bidang kurikulum karena menggabungkan kurikulum 2013 dengan kurikulum internal. Lebih lanjut lagi, untuk supervisi sumber daya manusia dan supervisi sarana dan prasarana di Sekolah Alam Bogor berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kompetensi guru.

## METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi maupun data kualitatif berupa catatan subjek atau ekspresi (Nasir *et al.* 2022). Subjek dalam penelitian ini ada empat antara lain; (1) Kepala Sekolah SD IT Wahdatul Ummah, Metro, Lampung; (2) Kepala Sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah, Kota Gajah, Lampung Tengah; (3) Pendidik di SDI Darul Amin Hidayatullah, Kota Gajah, Lampung Tengah; dan (4) Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Timur, Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi secara langsung. Validasi data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian ini diawali dengan menentukan fokus maupun topik penelitian, mengumpulkan data, melakukan reduksi data, interpretasi,

dan pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, dapat disajikan hasil dari implementasi supervisi pendidikan di Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar ini lebih memfokuskan pada sekolah dasar di Metro dan Lampung Tengah. Subjek atau informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah SD IT Wahdatul Ummah dan kepala sekolah serta pendidik di SDI Darul Amin Hidayatullah. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar

Informan	Jenis Supervisi Pendidikan
Kepala Sekolah SD IT Wahdatul Ummah, Metro, Lampung	a. Observasi Kelas dan Kunjungan Kelas b. Monitoring c. Pelatihan maupun seminar
Kepala Sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah, Kota Gajah, Lampung Tengah	a. Observasi Kelas dan Kunjungan Kelas b. Seminar, <i>workshop</i> , dan pelatihan
Guru di SDI Darul Amin Hidayatullah, Kota Gajah, Lampung Tengah	a. Observasi Kelas dan Kunjungan Kelas b. Seminar, <i>workshop</i> , dan pelatihan
Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Timur, Lampung	a. Observasi Kelas b. Portofolio Guru c. KKG, Pelatihan <i>Online</i> atau <i>Offline</i> , Webinar, dll.

Supervisi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas diri. Dengan begitu, pembelajaran di kelas diharapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga mutu pembelajaran di sekolah tersebut dapat meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution *et.al* (2022) yang mengatakan bahwa fungsi supervisi untuk peningkatan kinerja profesional pendidik. Implementasi supervisi pendidikan khususnya di sekolah dasar ini disesuaikan dengan keadaan sekolah dan pendidik. Berdasarkan hasil yang telah disajikan di atas melalui wawancara, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Tepadu Wahdataul Ummah

Supervisi pendidikan tentu menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap instansi pendidikan. Setiap kepala sekolah tentu memiliki cara sendiri dalam melakukan supervisi pendidikan. Pada Sekolah Dasar Wahdatul Ummah yang selanjutnya disebut SD IT Wahdatul Ummah, supervisi yang dilakukan yakni monitoring. Kepala sekolah di SD IT Wahdatul Ummah juga melakukan monitoring kelas setiap pagi hari. Kegiatan monitor tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan majelis pagi, kehadiran pendidik di lingkungan sekolah pukul 07.00 WIB. Selain monitoring, kepala sekolah juga melakukan supervisi pendidikan

dengan observasi kelas. Kepala sekolah membentuk Manajemen Tim yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Quran, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Tim tersebut dibentuk untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan observasi dan kunjungan kelas. Adapun teknik observasi dan kunjungan kelas di SD IT Wahdatul Ummah antara lain sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah membuat jadwal
- b. Kepala sekolah memberitahu observasi kelas dan kunjungan kelas
- c. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kelas
- d. Guru melakukan pembelajaran di kelas
- e. Supervisor menilai berdasarkan kriteria standar mutu sekolah islam terpadu pembelajaran melalui ADLX INTROFLEX.

Hal itu selaras dengan Sahertian (2014) yang mengatakan bahwa supervisi pendidikan terbagi menjadi dua teknik yakni (1) supervisi yang bersifat individu yang meliputi kunjungan kelas, inter-visitasi, observasi kelas, menilai diri sendiri, percakapan pribadi, dan seleksi sumber materi; (2) bersifat kelompok yang meliputi orientasi bagi guru baru, rapat guru, panitia penyelenggara, tukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk staf.

Setelah supervisor maupun kepala sekolah telah melakukan observasi kelas, maka supervisor selanjutnya dapat melihat kembali lembar penilaian yang telah di tandai pada ADLX INTROFLEX. Apabila ada yang belum sesuai dengan ketentuan ataupun kriteria tersebut, maka perlu tindak lanjut dengan perbaikan maupun refleksi untuk pendidik. Lebih lanjut, supervisor juga dapat memberikan rekomendasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki baik media maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Implementasi supervisi pendidikan tentu juga mengalami tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun supervisor khususnya di SD IT Wahdatul Ummah. Adapun tantangannya manajemen waktu dari pendidik maupun dari supervisor. Tantangan dari pendidik yakni jumlah pendidik terdiri dari 73 orang, sehingga kepala sekolah telah membentuk tim untuk membantu melakukan supervisi pendidikan. Dengan begitu, 73 pendidik dapat di supervisi dengan waktu yang telah dijadwalkan. Lebih lanjut, tantangan lainnya yakni pendidik terkadang “nervous”, sakit, ataupun berhalangan hadir sehingga supervisor/ kepala sekolah perlu mengatur ulang jadwal observasi kelas dengan pendidik tersebut.

Supervisi pendidikan di SD IT Wahdatul Ummah sudah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal itu karena seluruh pendidik telah diberikan pemahaman bahwa pembelajaran dalam di SD IT Wahdatul Ummah menggunakan pendekatan ADLX INTROFLEX terpadu melalui diberikan pelatihan selama dua minggu yakni satu minggu secara daring dan selebihnya latihan membuat Modul Ajar. Lebih

lanjut, setiap hari sabtu pendidik tetap masuk sekolah untuk *upgrade* dan *workshop* materi. Pada kegiatan tersebut pendidik membentuk kelompok dan praktik langsung sehingga pendidik dapat memberikan *feedback* atau penilaian kepada masing-masing pendidik. Dengan begitu, pendidik dapat meningkatkan kualitas diri dan juga dapat membuat modul ajar sesuai dengan standar yang diminta. Lebih lanjut, modul ajar tersebut dapat diberikan kepada koordinator jenjang, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan juga kepada kepala sekolah sesuai dengan jadwal supervisi pendidikan melalui oberservasi kelas.

Keberhasilan supervisi pendidikan SD IT Wahdatul Ummah ini tentu memberikan dampak yang positif terhadap sekolah. Mengingat kurikulum yang digunakan di SD IT Wahdatul Ummah yakni kurikulum Merdeka dengan pembelajaran deferensiasi. Pembelajaran ini membuat pendidik semakin kreatif dalam bidang digital misalnya membuat video kelas dan *ice breaking* sehingga pembelajaran juga menyenangkan. Lebih lanjut, pendidik juga memiliki semangat karena sekolah memberikan apresiasi melalui penghargaan pada Hari Guru. Dengan demikian, masing-masing pendidik dapat merefleksi dan memperbaiki terkait kekurangannya dalam belajar mengajar, sehingga pada tahun selanjutnya dapat memperoleh penghargaan.

## **2. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar Darul Amin Hidayatullah Kota Gajah**

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Darul Amin Hidayatullah Kota Gajah yang selanjutnya di sebut SDI Darul Amin Hidayatullah diawali dahulu dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi pendidikan dilakukan yakni supervisi individu yakni observasi dan juga kunjungan kelas. Kepala sekolah sebagai supervisor menyusun jadwal dan juga memberitahu pendidik supaya terkait jadwal observasi dan kunjungan kelas. Lebih lanjut, kepala sekolah juga memberikan sosialisasi terlebih dahulu tugas-tugas guru, dan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan. Hal itu karena metode supervisi yang dilakukan yakni supervisi dokumentasi dan supervisi praktik. Pada supervisi dokumen yakni seluruh perangkat pembelajaran, sedangkan supervisi praktik yakni mengajar di kelas sesuai dengan perangkat pembelajaran. Setelah melakukan kunjungan kelas dan telah evaluasi terkait perbaikan yang dialami pendidik, maka kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, dan lain-lain.

Implementasi supervisi pendidikan di SDI Darul Amin Hidayatullah sejauh ini telah berjalan sesuai dengan rencana sehingga hampir tidak mendapatkan hambatan yang berarti. Supervisi pendidikan ini tentunya juga maksudkan untuk meningkatkan kinerja pendidik, misalnya saja dengan memberikan motivasi kepada pendidik, mengembangkan profesi, meningkatkan kompetensi, serta keikutsertaan dalam seminar, pelatihan, *workshop*. Oleh karena itu, pengetahuan dan wawasan pendidik selalu bertambah serta metode pembelajaran juga terbarukan sehingga dapat

mengikuti perkembangan zaman. Mengingat peserta didik saat ini lebih cenderung aktif dan mampu mengakses informasi lebih luas.

Dalam mengimplementasikan supervisi pendidikan, kepala sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja maupun kompetensi pendidik saja. Akan tetapi, kepala sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah juga menyampaikan pada pendidik untuk mengikuti pembinaan dari yayasan yakni kegiatan religi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan ketenangan batin kepada pendidik dan juga untuk menanggulangi ketidakprofesionalan pendidik misalnya apabila sedang permasalahan di luar sekolah. Dengan pembinaan yayasan melalui kegiatan religi tersebut diharapkan pendidik dapat profesional dalam bekerja.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah, kami juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di SDI Darul Amin Hidayatullah dengan maksud mendapatkan data penunjang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pendidik tersebut menjelaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan di SDI Darul Amin Hidayatullah dilakukan dengan cara observasi kelas maupun kunjungan kelas. Lebih lanjut, pendidik tersebut juga menjelaskan bahwa sebelum dilakukan supervisi, kepala sekolah memberitahu terlebih dahulu jadwal supervisi masing-masing pendidik. Hal tersebut bertujuan supaya pendidik dapat menyiapkan diri dan juga menyelesaikan segala perangkat pembelajaran. Mengingat supervisi pendidikan yang dilakukan yakni kunjungan kelas, maka kepala sekolah mengamati pendidik dalam mengajar sekaligus menilai kinerja pendidik. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan saran dan arahan kepada pendidik terkait hal-hal yang belum sesuai dan perlu diperbaiki. Lebih lanjut lagi, untuk dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kinerja pendidik, kepala sekolah mengikutsertakan para pendidik untuk mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu pendidik di SDI Darul Amin Hidayatullah, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi pendidikan yang dilaksanakan yakni supervisi individu (Observasi dan Kunjungan kelas) dan supervisi kelompok antara lain seminar, *workshop*, dan lain-lain. Hal itu dilakukan tentunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan pendidik yang kompeten dan juga memiliki kinerja yang baik. Selain itu, di SDI Darul Amin Hidayatullah juga terdapat pembinaan dari yayasan untuk para pendidik berupa kegiatan religi. Dengan demikian, para pendidik di SDI Darul Amin Hidayatullah mendapatkan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan spiritual, sehingga kualitas mutu pembelajaran akan diupayakan terus meningkat.

### **3. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Timur**

Supervisi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Timur yang selanjutnya disebut SDN 6 Metro Timur ini dilaksanakan secara rutin minimal seminggu sekali. Namun, dalam praktiknya supervisi pendidikan dilakukan secara bergantian atau dua minggu sekali, sehingga tidak harus dilakukan seminggu sekali. Lebih lanjut, kepala

sekolah melakukan supervisi kepada para guru dalam kegiatan pembelajaran serta mengamati aktivitas belajar siswa di kelas sehingga dilakukan secara langsung di ruang kelas. Penerapan supervisi dalam kurikulum merdeka melibatkan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan amanah implementasi kurikulum tersebut. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk dapat memastikan kegiatan pembelajaran berjalan baik. Lebih lanjut, teknik yang digunakan yakni observasi kelas dengan membawa instrument supervisi yang diberikan kepada guru. Kepala sekolah memberikan pengawasan, bimbingan, dan arahan terkait beberapa hal antara lain; 1) memastikan bahwa perangkat pembelajaran sudah lengkap; 2) mengevaluasi persiapan perangkat pembelajaran digunakan dalam mengelola proses pembelajaran; 3) mengidentifikasi kekurangan; 4) mengamati aktivitas di kelas.

Dalam implementasi supervisi pendidikan di SDN 6 Metro Timur tentu terdapat mendapatkan tanggapan positif dari para pendidik. Adapun tanggapan positif antara lain. *Pertama*, pendidik merasa senang karena selama proses pembelajaran mendapatkan bimbingan langsung dari kepala sekolah sebagai supervisor. *Kedua*, apabila terdapat kekurangan ataupun kesulitan, pendidik dapat berdiskusi langsung dengan kepala sekolah. Kedua hal tersebut tentu sangat membantu pendidik terutama apabila ada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar atau memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, secara keseluruhan pendidik memberikan respon yang sangat baik terhadap supervisi yang dilakukan.

Kepala sekolah di SDN 6 Metro Timur juga terus menekankan bahwa supervisi pendidikan di sekolah sangat penting untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, kepala sekolah juga mengatakan bahwa supervisi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang muncul di dalam kelas. Selain itu, supervisi memungkinkan pendidik untuk langsung menyampaikan keluhan atau permasalahan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dalam memberikan solusi saat supervisi berlangsung di dalam kelas. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pendidik diberikan pelatihan secara *online* maupun *offline*, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pendidikan. Adapun pelatihan *online* yang dilakukan melalui *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*, di mana para pendidik diajak untuk menyelesaikan latihan topik mandiri yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pendidik.

Selanjutnya, setelah menyelesaikan pelatihan di PMM, pendidik akan mendapatkan sertifikat dan poin dalam setiap pelatihan di PMM bernilai delapan poin. Selain melalui *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*, pelatihan *online* juga dilakukan dengan webinar yang diadakan oleh Komunitas Belajar (Kombel) yang memiliki nilai empat poin. Poin-poin ini diperlukan sebagai syarat dalam Rencana Hasil Kerja (RHK) yang dikelola dalam sistem e-kinerja, yang kini terintegrasi dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN). Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa proses supervisi yang sebelumnya menggunakan instrument kertas, saat ini terintegrasi dalam sistem e-kinerja. Lebih lanjut, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, semuanya sudah



masuk dalam PMM yang terhubung dengan pusat. Selain pelatihan melalui PMM, pendidik juga diberikan pelatihan secara *offline* di sekolah melalui komunitas belajar, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan *Inhouse Training* (IHT). Kepala sekolah juga mengundang narasumber untuk membahas aspek yang belum dipahami tentang P5 (Perencanaan, Pemilihan, Penganggaran, Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan), atau faktor pendidikan lainnya. Hal itu tentu salah satu upaya dan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan.

Terkait evaluasi penerapan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 6 Metro Timur yakni menggunakan instrumen supervisi yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, kepala sekolah mencatat apa saja yang kurang dalam kegiatan pembelajaran seperti materi yang tidak disampaikan maupun ketidakmampuan guru dalam mengajar. Catatan tersebut digunakan untuk perbaikan pada supervisi berikutnya. Oleh karena itu, terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa depan. Namun, hal tersebut juga menjadi hambatan dalam implementasi supervisi pendidikan di SDN 6 Metro Timur sebab, tidak semua pendidik dapat melakukan perbaikan dengan cepat. Ada beberapa pendidik yang membutuhkan waktu dan supervisi berulang kali. Kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi yang dilakukan berfungsi sebagai pengawasan, bimbingan, arahan, perbaikan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Fahmi *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai supervisor pendidikan. Lebih lanjut, dalam membimbing pendidik memerlukan kesabaran yang lebih dibandingkan membimbing peserta didik. Dengan begitu, pendekatan perlu dilakukan secara personal. Pendidik perlu memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah tidak mudah, sebab kepala sekolah harus *manage* 20 tenaga kependidikan dan memastikan semuanya bekerja sama dalam mengelola sekolah. Mengingat sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengayomi semua pihak, memberikan solusi, dan tidak menjadi sumber masalah. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik beserta visi dan misinya. Hal itu tentu selaras dengan fungsi supervisi pendidikan dalam pandangan Ganeswara *et al.* (2021) untuk membantu menuju perbaikan.

#### 4. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar

Setiap insistusi pendidikan tentu melaksanakan supervisi pendidikan, hanya saja tidak setiap jenjang pendidikan menggunakan jenis supervisi yang sama khususnya sekolah dasar. Hal tersebut harus disesuaikan dengan keadaan sekolah dan juga kebutuhan sekolah. Implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar dalam penelitian ini di SD IT Wahdatul Ummah, SDI Darul Amin Hidayatullah, dan SDN 6 Metro Timur yakni observasi dan kunjungan kelas dan supervisi kelompok melalui seminar, pelatihan, *workshop*, dan lain-lain. Namun, setiap kepala sekolah tentu

memiliki kriteria yang berbeda. Misalnya saja, pada sekolah SD IT Wahdatul Ummah, kriteria penilaiannya mengacu pada JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan pendekatan pembelajaran ADLX INTROFLEX. Hal itu tentu agak berbeda dengan implementasi supervisi pendidikan di SDN 6 Metro Timur yakni *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dan webinar yang dilakukan oleh Komunitas Belajar (Kombel). Selain dilakukan secara *online*, supervisi juga dilakukan secara *offline* sekolah melalui komunitas belajar, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan *Inhouse Training* (IHT). Dalam pelatihan *offline* ini, kepala sekolah juga mengundang narasumber untuk membahas aspek yang belum dipahami tentang P5 (Perencanaan, Pemilihan, Penganggaran, Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan), atau faktor pendidikan lainnya.

Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut secara garis besar mengacu pada teknik supervisi pendidikan yang disampaikan oleh Sahertian (2014) yakni teknik supervisi (1) supervisi yang bersifat individu yang meliputi kunjungan kelas, inter-visitasi, observasi kelas, menilai diri sendiri, percakapan pribadi, dan seleksi sumber materi; (2) bersifat kelompok yang meliputi orientasi bagi guru baru, rapat guru, panitia penyelenggara, tukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk tenaga pendidik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga Sekolah Dasar di Metro memiliki persamaan dalam menjalankan supervisi pendidikan menggunakan teknik individual maupun teknik kelompok. Hal tersebut dapat terlihat secara rinci sebagai berikut. Sekolah SD IT Wahdatul Ummah, Metro, Lampung supervisi yang dilakukan obeservasi kelas, kunjungan kelas, monitoring, dan pelatihan maupun seminar. Lebih lanjut, sekolah SDI Darul Amin Hidayatullah Kota Gajah, Lampung Tengah melakukan supervisi pendidikan dengan observasi kelas dan kunjungan kelas, seminar, *workshop*, dan pelatihan. Terakhir, di sekolah SD Negeri 6 Metro Timur, Metro melakukan supervisi pendidikan dengan obeservasi kelas, portofolio guru, KKG, pelatihan *online* maupun *offline*, dan Webinar.

## REFERENSI

- Fahmi, A., Pasaribu, K., Putri, N. A., Khairuni, T. L., Wahid, T. A., & Amelia, Y. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. SUMUT". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, no 3, 2022.
- Ganeswara, M. G., & Karmila, N. "Implementasi Supervisi di Sekolah Dasar Pertiwi Bogor". *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 13, no 2, 2021.

- Karmila, Nita dan Yudhie Suchyadi. "Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3, no. 1, (Maret 2020)
- Maharwati, Besse. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif". *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, no. 2, (Maret 2020)
- Mukhlisin, A. "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, Vol 2, no. 3, 2020.
- Muslimin, I. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0". *An Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, no 1. 2023.
- Nasution, I., Syafriani, Y., Ramadhani, S., Nurjannah, D., Ahmad, A. K., Musthofa, I. A., & Sambo, A. N. A. *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)*. 2022.
- Nasir, Tatang Muh., Irawan Irawan, & Tedi Priyatna. Pembelajaran al-Quran menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 6, no 2, 2022.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76-89. <https://doi.org/10.24252/jme.viii.25242>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. "Supervisi Pendidikan". *Jurnal Ilmu Multidisplin*, Vol. 1, no. 2, (2022).
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Waluya, J. "Supervisi pendidikan pada sekolah dasar". *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, no. 1. 2013